

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAHASISWA KKN (KULIAH
KERJA NYATA) ANGKATAN KE VI TAHUN 2018 IAIN BENGKULU DI
DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN SELUMA BARAT
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

LIA WULANDARI
NIM 1516210006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lia Wulandari
NIM : 1516210006

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Lia Wulandari
NIM : 1516210006
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah
★ Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN
Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma
Barat Kabupaten Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hi. Nuzul Fadhilah, M.Pd
NIP. 196109071989022002


Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagerDewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa Kkn (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh: **Lia Wulandari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 24 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

:

Sekretaris

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

:

Penguji I

Dr. Svamsul Rizal, M.Pd
NIP.196901291999031001

:

Penguji II

Davun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

:

Bengkulu, Februari 2020

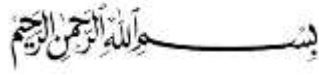
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN



Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- ❖ *Kedua orang tuaku ayahanda (Eflan) dan ibunda (Suparti) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.*
- ❖ *Adikku (Heru Kurniawan) yang selalu memberi semangat, support, do'a dan paling aku sayangi, cintai dan aku banggakan.*
- ❖ *Untuk sanak family yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.*
- ❖ *Untuk semua guru dan dosenku ku dari SD hingga aku kuliah yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan.*
- ❖ *Untuk sahabatku (Reza Novita Sari, Yovi Harisa, Diana Permata sari, Novita Sari, Aseng, Syahidati Putri) yang selalu membantu, memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.*
- ❖ *Untuk keluarga besar PAI terutama "PAI A" Angkatan 2015 yang selalu berjuang bersama-sama.*

- ❖ *Untuk keluarga besar teman seperjuangan KKN kelompok 17 yang selalu mendukung dan memberi semangat.*
- ❖ *Untuk keluarga besar teman seperjuangan PPL kelompok 8 yang selalu mendukung dan memberi semangat.*
- ❖ *Semua sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu.*
- ❖ *Almamater, Bangsa Dan Negara*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain”

إِنْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat bagi diri kalian sendiri”

(QS. Al-Isra: 7)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”

(HR: Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lia Wulandari

NIM : 1516210006

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, Februari 2020
Yang Menyatakan



Lia Wulandari
NIM. 1516210006

ABSTRAK

Lia Wulandari, Januari, 2020, Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd dan Pembimbing II: Hamdan Efendi, M. Pd.I.

Kata Kunci: *Persepsi, Masyarakat, Mahasiswa KKN.*

Penelitian ini berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci. Informan penelitian ini adalah kepala desa, pengurus masjid, tokoh masyarakat, kepala dusun I, II, III, masyarakat dan sekretaris desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis simpulkan bahwa: Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah baik pada bidang TPA/TPQ, dikarenakan wawasan dan pemahaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar sudah bertambah sejak adanya mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Masyarakat yang sebelumnya tidak tau bagaimana cara penyebutan huruf (makhras) dan hukum-hukumnya (tajwid) dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah tau. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN IAIN Bengkulu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat

desa Tanjung Agung. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN IAIN terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Akan tetapi tidak pada bidang khutbah jum'at. Hal ini dikarenakan pelaksanaan khutbah jum'at yang hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Padahal mahasiswa KKN selalu diberi kesempatan oleh masyarakat tetapi mahasiswa KKN tetap tidak mau melaksanakannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan Ke VI Tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus selaku dosen Pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Nurlaili M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
5. Ibu Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hamdan Efendi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademik IAIN Bengkulu.
8. Kedua orang tua, dan adik yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis

Lia Wulandari
NIM. 1516210006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi.....	14
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	17
3. syarat terjadinya persepsi	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
5. Indikator Persepsi	21
B. Pengertian Masyarakat.....	22
C. Kuliah Kerja Nyata (KKN)	
1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)	24
2. Dasar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	26
3. Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	28
4. Sasaran dan Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	29

5. Sifat Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)	33
6. Program kerja KKN IAIN Bengkulu.....	34
7. Visi dan misi IAIN Bengkulu.....	35
D. Mengaji/ membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Al-Qur'an	36
2. Tajwid	37
E. Khutbah Jum'at	43
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	45
G. Kerangka Berpikir	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Setting Penelitian.....	51
C. Sumber Data	51
D. Tehnik Pengumpulan Data	52
E. Tehnik Keabsahan Data	54
F. Tehnik Analisis Data.....	55

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Deskripsi Wilayah.....	58
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blanko pengajuan judul
2. SK pembimbing
3. Surat perubahan judul
4. Daftar hadir seminar
5. Pengesahan penyeminar
6. Surat izin penelitian
7. Surat mengadakan penelitian
8. Kartu bimbingan
9. Instrumen wawancara
10. Keterangan standar bisa membaca Al-Qur'an IAIN Bengkulu
11. Struktur desa Tanjung Agung
12. Pedoman observasi
13. SK komprehensif
14. Dokumentasi penelitian
15. Dokumentasi kegiatan KKN

DAFTAR TABEL

1. Daftar ceklis observasi
2. Jadwal kegiatan KKN
3. Proker KKN
4. Data penduduk desa Tanjung Agung
5. Nama-nama warga desa Tanjung Agung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan disegala bidang. Bidang yang mendapatkan perhatian adalah pendidikan salah satunya, karena pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi pembangunan (manusia) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mengembangkan potensi generasi pembangunan yang sesuai dengan harapan bangsa, selain ilmu duniawi, maka ilmu agama adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Oleh sebab itu setiap kurikulum selalu mencantumkan pendidikan agama. Akan tetapi selain itu

¹A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h. 98

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 307

pemerintah juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemeluknya, termasuk untuk penerus yang beragama Islam. Lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan (Islam) yang didirikan oleh pemerintah adalah seperti STAIN, IAIN, dan UIN.

STAIN, IAIN, dan UIN adalah suatu perguruan tinggi Islam negeri, yang mana ketiganya memiliki visi dan misi sesuai dengan ajaran Islam. Visi dari ajaran Islam itu sendiri adalah mewujudkan sebuah kehidupan yang madani (beradab dan bermartabat) yang berdasarkan keimanan (akidah) kepada Allah Swt pola pikir yang lurus serta akhlak yang mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian, kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin. Sedangkan Misinya adalah mengeluarkan manusia dari kehidupan gelap gulita kepada kehidupan yang terang benderang, memberantas sikap jahiliyah, menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan pertikaian dalam memperebutkan harta, tahta, dan kasta, melakukan pencerahan batin dan pikiran kepada manusia agar sehat, jiwa, akal dan jasmani, memperbaiki akhlak, mencegah timbulnya bencana dan kerusakan di muka bumi, mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu. Kemudian mahasiswa adalah

³Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 88-101

sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Pembentukan pribadi agamis atau muslim merupakan tujuan dari pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang merupakan salah satu pendidikan formal di bawah Kementrian Agama. Pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan hendaklah selalu dikaitkan dengan ajaran agama dalam tujuan pendidikan nasional pembinaan imtaq merupakan tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan berikut:

”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴“pendidikan Islam berfungsi mengarahkan dan memberikan landasan yang sistematis, mendalam, logis, dan universal terhadap berbagai masalah yang beroperasi dalam bidang pendidikan dengan menempatkan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai dasar utama acuannya”.⁵ untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan Islam seperti di atas maka IAIN Bengkulu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

⁴UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI Jakarta: 2006), h. 8-9

⁵A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*,...h. 32

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi termasuk perguruan tinggi Islam yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi sosial keagamaan dan sosial budaya setempat, serta sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu di luar kampus.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan panduan kegiatan penerapan dan pengembangan potensi mahasiswa dalam berbagai disiplin keilmuan secara teoritis dan praktis dan atau harmonisasi antara ilmu pengetahuan dan dinamika sosial secara partisipatif. Kuliah kerja nyata (KKN) adalah mata kuliah memiliki bobot 4 SKS dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa IAIN bengkulu yang hasil evaluasinya tercatat secara akademis.⁶

Masyarakat sesungguhnya berbicara tentang aspek sosial dari manusia, karena manusia selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya saling membutuhkan antara satu dan lainnya.⁷

Masyarakat awam maupun modern selalu berpandangan mahasiswa IAIN Bengkulu itu lebih menjurus ke sekolah agama dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat

⁶Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*, (Bengkulu: LPPM IAIN Bengkulu, 2018), h. 1

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 60

bepandangan bahwa mahasiswa IAIN sudah mampu menanamkan nilai-nilai moral, menguasai semua hal tentang agama, baik itu mengaji, ceramah, khutbah, adzan, akhlak yang baik pada dirinya (mahasiswa tersebut) dan lain sebagainya.

Masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa IAIN itu benar-benar sudah dipercaya, karena IAIN itu sendiri merupakan tempat atau wadah menimba ilmu agama Islam karena hal itu merupakan suatu kewajiban kalau masyarakat melihat mahasiswa IAIN banyak di masjid-masjid dan berperilaku yang baik di pandangan masyarakat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rudi selaku kepala Desa dan Bapak Ghfarudin selaku Imam masjid Al-Taqwa di Desa Tanjung Agung kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma.

Menurut Bapak Rudi: mahasiswa IAIN itu pintar-pintar dan akhlaknya baik kemudian ahli dalam bidang agama. Karena IAIN itu kampus yang berbasis keagamaan jadi wajarlah saya bilang kalau mahasiswa KKN IAIN itu pintar dalam bidang agama. Disana juga tempat belajar dalam bidang agama khususnya agama Islam.

Menurut Bapak Ghafarudin: mahasiswa IAIN baik, yang serba bisa tentang agama, pandai mengaji, rajin shalat, bisa ceramah, bisa khutbah, bisa do'a, berakhlak yang baik. Karena IAIN berarti mendidik mahasiswanya yang berbasis agama dan pembelajaran tentang agamanya

lebih banyak daripada kampus-kampus umum lainnya seperti Unib, Dehasen, Unihaz, dll.⁸

Untuk itu, mahasiswa KKN angkatan VI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) seharusnya menguasai dasar ilmu agama kesehariannya. Mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu harus memiliki kemampuan dalam bidang agama terutama dalam hal mengaji, adzan, shalat dengan tepat waktu, sebelum mereka terjun langsung di masyarakat. Mereka juga harus menempatkan dirinya sebagai teladan dalam masyarakat terutama dikalangan generasi muda.

Hal ini berdasarkan buku panduan kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2018 bahwasannya mahasiswa Kuliah kerja nyata (KKN) IAIN Bengkulu itu harus melakukan kegiatan keagamaan yang lebih banyak atau lebih fokus pada kegiatan keagamaan daripada kegiatan umum/ sosial dan budaya. Ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan bahwasannya mahasiswa KKN lebih aktif/ kompak di bidang kegiatan sosial atau umum daripada di bidang kegiatan keagamaan.

Menurut Bapak Rudi: mereka aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Walaupun yaa terkadang mahasiswa yang aktif itu yang itu-itu saja. Tapi kalau untuk kegiatan sosial mereka sangat aktif dan kompak.

⁸Wawancara dengan: Bapak Ghafarudin pada tanggal 8 Mei 2019

Menurut Bapak Ghafarudin: sebagian aktif sebagian lagi tidak. Khususnya dalam kegiatan sosial mereka ini sangat aktif dan bisa kompak.⁹

Dilihat juga dari buku panduan praktek ibadah kemasyarakatan bahwasannya dalam pembelajaran sebelum mahasiswa itu terjun langsung pada masyarakat mahasiswa juga telah diajarkan tentang shalat berjama'ah, ceramah, khutbah, do'a-do'a, dll. Adapun pembelajaran tentang shalat jama'ah disampaikan juga tentang keutamaan shalat berjama'ah, harapan agar nantinya mahasiswa yang mengikuti KKN itu mau untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid yang ada di lokasi KKN tersebut.

إِنَّ أَكْبَرَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَيْعُدُهُمْ إِلَيْهَا مُمْشٍ فَأُفْعِدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يَصَلِّيَهَا مَعَ

الْإِمَامِ أَكْبَرُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ

Artinya: “manusia paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalanannya, lalu yang selanjutnya, dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama Imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukannya (sendirian) kemudian tidur.” (H.R. Muslim no. 662)¹⁰

Seseorang dikatakan bisa mengaji atau bisa membaca Al-Qur'an apabila ia telah mengetahui dan memahami ilmu tajwid (makhrojul huruf),

⁹Wawancara dengan: Bapak Rudi Hartono pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁰Tim Penyusun, *Buku Panduan Praktek Ibadah Kemasyarakatan*, (Bengkulu: Pusqiq IAIN Bengkulu, 2017), h. 82

mengetahui mad *Thabi'i* (mad asli), kemudian kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

Di mana ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrojul huruf), memanjangkan yang harusnya dibaca panjang, mendengungkan yang harusnya dibaca dengung (ghunnah), menebalkan huruf yang dibaca tebal, menipiskan yang tipis dan seterusnya.

Tujuan ilmu tajwid itu sendiri adalah agar supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dengan ajaran-ajaran yang sesuai kaidahnya, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.¹²

Tapi dalam kenyataannya mahasiswa itu tidak bisa melakukannya, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke VI tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu banyak sekali ditemukannya masalah-masalah yang terjadi, seperti tidak semua mahasiswa KKN yang bertugas dan terjadwal ikut serta mengajar di TPA/TPQ, mahasiswa KKN jarang adzan subuh, mahasiswa KKN jarang aktif pada bidang khutbah jum'at, mahasiswa KKN lebih aktif dalam kegiatan umum/ sosial dan budaya. Padahal seharusnya mahasiswa KKN IAIN Bengkulu lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

¹¹Keterangan dari *Pusqiq* IAIN Bengkulu

¹²Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, t.t), h. 6 dan 83

Menurut Bapak Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung: masalah keagamaan mereka kadang-kadang aktif. Karena kami di sini kadang-kadang eee kalau ada warga baru, tamu baru, mereka ini kami suruh ke depan jadi Imam dan jadi khotib atau khutbah. Namun eee setelah berapa minggu mereka kemudian belum bisa menjalankan tugas seperti menjadi Imam, khutbah ataupun khotib di masjid. Setelah berapa minggu kemudian hampir-hampir akhir ee detik-detik akhir kalau kata kami di sini kan, nah mereka baru mau.

Adzan subuh jarang tapi setelah di tegur mereka sudah agak aktif adzan subuhnya, kadang juga yang laki-lakinya disuruh jadi imam tidak mau, khutbah jum'at tidak pernah. Sebenarnya jika dikatakan tidak itu tidak juga karena ada pernah 1 atau 2 kali kalau tidak salah mahasiswa khutbah selama mereka kkn di desa tanjung agung ini.¹³

Menurut Bapak Ghafarudin selaku Imam masjid At-Taqwa desa Tanjung Agung: agak kurang, karena mereka ini jarang aktif di masjid, orangnya hanya itu-itu saja, kalau disuruh jadi imam tidak mau, adzan subuh Cuma beberapa kali selama mereka KKN di Desa Tanjung Agung ini istilahnya itu tidak rutin lah, khutbah paling Cuma 1x selama mereka kkn di desa Tanjung Agung ini.¹⁴

Menurut Agus selaku ketua kelompok mahasiswa KKN IAIN Angkatan VI tahun 2018 di Desa Tanjung kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma: “seperti yang saya katakan tadi kan seiring berjalannya

¹³Wawancara dengan: Bapak Rudi Hartono pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁴Wawancara dengan: Bapak Ghafarudin pada tanggal 8 Mei 2019

waktu sikap dan watak orang-orangnya itu kan berbeda-beda ada yang malas, ada yang mudah capek, ada yang menghindar (malu mungkin), mungkin dia itu bukan malu tapi tidak bisa. Jadi tidak semua anggota itu menjalankan tugasnya dengan baik/ tidak sesuai dengan proker yang telah dibuat.”

Jadi tidak semua anggotanya menjalankan tugasnya sesuai dengan proker (program kerja) yang telah dibuat khususnya dalam bidang keagamaan, dan ini disebabkan oleh anggotanya menghindar dari tugas yang diberi, malu (karena tidak bisa), malas, capek, dll.¹⁵

Menurut Nurmiati: karena ya takut salah juga mengajarkan kepada anak-anak yang Al-Qur'an, kalau yang iqra' yaa masih bisa lah.¹⁶

Menurut Jacky: kalau aktif tidak juga tapi kemaren pernah 1 kali saya khutbah jum'at di sana. Ini disebabkan karena gerogi, malu dan belum terbiasa.¹⁷

Menurut Ilwan: malu, gerogi kalau jadi Imam terus juga saya tidak terlalu fasih dalam malafalkan surah-surah pendek. Kan kalau jadi Imam tu harus benar-benar fasih dalam melafalkan bacaan agar makmum juga tidak salah.¹⁸

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAHASISWA KKN (KULIAH KERJA NYATA)**

¹⁵Wawancara dengan: Agus Salim pada tanggal 23 Mei 2019

¹⁶Wawancara dengan: Nurmiati pada tanggal 24 Mei 2019

¹⁷Wawancara dengan: Jacky pada tanggal 22 Mei 2019

¹⁸Wawancara dengan: Ilwan pada tanggal 21 Mei 2019

**ANGKATAN KE VI TAHUN 2018 IAIN BENGKULU DI DESA
TANJUNG AGUNG KECAMATAN SELUMA BARAT
KABUPATEN SELUMA”.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mahasiswa KKN aktif dalam bidang TPA/TPQ;
2. Mahasiswa KKN jarang khutbah jum'at;
3. Mahasiswa KKN Jarang adzan subuh;
4. Mahasiswa KKN lebih aktif dikegiatan umum/ sosial dan budaya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat peneliti batasi masalah yang dibahas pada karya ilmiah ini yaitu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan (TPA/TPQ dan khutbah jum'at) mahasiswa KKN prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Manajemen Dakwah (MD).

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat diketahui rumusan masalahnya adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN

angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung
Kecamatan Seluma Barat?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari rumusan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan mengkaji bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN Angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN Angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai informasi tentang mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan pihak kampus mengenai mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik itu lingkungan fisik ataupun lingkungan sosialnya. Sejak individu itu dilahirkan, sejak itu pula individu itu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera yaitu melalui mata sebagai penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.¹⁹

Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), h. 99-100

pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.²⁰

Persepsi adalah serangkaian proses yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses pemberian makna suatu objek berdasarkan pengalaman. Persepsi merupakan serangkaian proses yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi.²¹ Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.²²

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang diabaikan kepada “sesuatu” kepada seseorang/ kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim.²³

²⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 51

²¹Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.6

²²Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), h. 74

²³Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 153

Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam menginterpretasikan terhadap informasi sensorik. Interpretasi mengacu pada hal-hal yang kita indera.²⁴

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun tersirat. persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Disini, peristiwa yang dialami seta dilakukannya suatu proses yang menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.²⁵

Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan persepsi merupakan suatu pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui pancaindra atau alat indra dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-

²⁴Robert L Solso, Dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: 2015, Erlangga), h. 75-76

²⁵Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Ceria, t.t.), h. 188

²⁶Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 150-151

masing individu. Dalam menginterpretasikan atau menafsirkan suatu informasi serta menafsirkan suatu pesan yang ditanggapi, kemampuan orang dalam mempersepsikan sesuatu halpun berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki setiap orang.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi.

Menurut Bimo Walgito proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari

jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut *apersepsi*).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²⁷

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Adapun syarat yang perlu dipenuhi dalam persepsi, yaitu:

a. Adanya objek yang dipersepsi

²⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*...h. 102-104

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

b. Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran

c. Adanya perhatian Perhatian

Merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.²⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, adalah faktor dari dalam diri pelaku persepsi yang meliputi meliputi perhatian, sikap, minat, pengalaman dan pendidikan.

²⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*h. 101

- b. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu/ pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi atau lingkungan di mana persepsi berlangsung.
- c. Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi.²⁹

Menurut Sarlito W Sarwono faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri

²⁹Septyan Wahyu Adhitama, *Persepsi Siswa Kelas Viii Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di Smp Negeri 2 Klaten*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 11

seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal (perhatian, sikap, minat, pengalaman dan pendidikan), faktor eksternal (obyek sasaran dan situasi atau lingkungan, informasi).

5. Indikator Persepsi

Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian tentang suatu objek yang bisa bersifat positif ataupun negatif, senang atau tidak senang, dll. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yakni kecenderungan yang stabil untuk bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Adapun menurut Hamka indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

³⁰Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2010), h. 103-106

- b. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.³¹

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat sesungguhnya berbicara tentang aspek sosial dari manusia, karena manusia selain sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya saling membutuhkan antara satu dan lainnya.³² Hal ini didasarkan pada QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

³¹Hamka, diakses dari ([https://eprints.uny.ac.id/8060/3/bab 2 - 08108247074.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8060/3/bab%20-%2008108247074.pdf)). h. 11-12

³²Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 60

takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³³

Menurut perdana menteri Inggris Margaret Thatcher bahwa masyarakat adalah individu laki-laki dan perempuan serta keluarganya. Sedangkan menurut Talcott Parsons mendefinisikan masyarakat sebagai satu jenis sistem sosial yang didirikan oleh tingkat kecukupan diri yang relatif bagi lingkungannya, termasuk sistem sosial yang lain.³⁴

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mendiami daerah tertentu, berinteraksi memakai pola dari sistem budaya yang sama, dan diikat oleh adat istiadat yang disepakati bersama.³⁵

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socious* yang berarti “kawan”. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* artinya “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu.³⁶

³³Dapaertemen RI (Al-‘Aliyy), *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 422

³⁴John Scott, *Sosiologi The Key Concepts*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 263-264

³⁵Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 106

³⁶Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 116-117

Masyarakat adalah suatu *species* makhluk hidup yang bersifat sosial apabila para anggotanya hidup bersama, berinteraksi dan tergantung satu sama lain untuk mempertahankan hidupnya. Mereka hidup bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisasi.³⁷

Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok yang besar maupun kecil, bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu, dan sebagainya. Atau pada orang batak yang sama marganya.³⁸

Jadi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu daerah tertentu, berinteraksi memakai pola dari sistem budaya yang sama, dan diikat oleh adat istiadat yang disepakati bersama.

C. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Sebelum membahas pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata) perlu diketahui bahwasannya KKN itu merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi. Adapun pengertiannya secara detail adalah sebagai berikut:

³⁷Stephen K Sanderson, *Makrososiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43

³⁸Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 60

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah mata kuliah intrakurikuler yang operasionalitasnya berbentuk kegiatan kolektif praktis, interdisiplin keilmuan, multi sektor dan dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan wahana kegiatan praktik integrasi Tri dharma Perguruan tinggi IAIN Bengkulu yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan pendamping oleh mahasiswa dalam upaya mengembangkan potensi sosial keagamaan dan sosial budaya setempat.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan panduan kegiatan penerapan dan pengembangan potensi mahasiswa dalam berbagai disiplin keilmuan secara teoritis dan praktis dan atau harmonisasi antara ilmu pengetahuan dan dinamika sosial secara partisipatif. Kuliah kerja nyata (KKN) adalah mata kuliah memiliki bobot 4 SKS dan wajib diikuti oleh setiap mahasiswa IAIN Bengkulu yang hasil evaluasinya tercatat secara akademis.³⁹

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan ke dalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajarditambah unsur masyarakat.

³⁹Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*, (Bengkulu: LPPM IAIN Bengkulu, 2018), h. 1

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah.⁴⁰

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah.

2. Dasar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa ada persetujuan dari semua pihak harus ada asas atau dasar yang mengatur sehingga program pengabdian kepada masyarakat atau KKN ini bisa dilaksanakan. Adapun asas atau dasar pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini adalah sebagai berikut:

- a. Asas kelembagaan
- b. Asas ilmu alamiah dan amal ilmiah
- c. Asas inisiatif, inovatif, dan kreatif
- d. Asas kerjasama
- e. Asas manfaat
- f. Asas daya guna dan tepat guna

⁴⁰Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1

g. Asas edukatif

h. Asas kesinambungan.⁴¹

Di lingkungan IAIN Bengkulu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang pelaksanaannya mempertimbangkan keterpaduan aspek Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tuntutan dalam rangka merespon kebutuhan nyata masyarakat yang sarat dengan dinamika dan permasalahannya.

Sesuai tuntutan PTAI masa depan, dipandang perlu mengembangkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk dan ragam program yang realistis, pragmatis dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang sosial keagamaan, pendidikan dan budaya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai nilai fundamental dan perluasan filosofis, antara lain: keterpaduan unsur-unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, berdimensi luas dan pragmatis, serta melibatkan masyarakat.⁴²

Jadi dasar dari pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini mempertimbangkan unsur-unsur Tri Dharma perguruan Tinggi

⁴¹Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*...h. 19-20

⁴²Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*, h. 1-2

yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilaksanakan atas dasar persetujuan dari semua pihak, baik dari pihak lembaga kampus, maupun pihak dari pemerintah daerah setempat.

3. Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Adapun tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan calon sarjana yang lebih menghayati dan memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memperluas wawasan pemikiran serta belajar menanggulangi permasalahan secara praktis dan terpadu;
- b. Mengembangkan pengetahuan agama, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu agama Islam, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam secara langsung di masyarakat serta melatih mahasiswa untuk bekerja antar bidang keahlian secara terpadu;
- c. Meletakkan agama sebagai pendorong dan penggerak kegiatan masyarakat sehingga tersosialisasi nilai-nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat;
- d. Memperoleh umpan balik dan masukan untuk bahan penyempurnaan sistem pendidikan perguruan tinggi (IAIN) yang

serasi dengan kebutuhan masyarakat, arah pembangunan nasional dan pasar kerja;

- e. Membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang keagamaan;
- f. Mempercepat hubungan dan mensinergikan program-program IAIN dengan pemerintah dan masyarakat guna mendapatkan dukungan moril maupun materil bagi eksistensi dan pengembangan IAIN ke depannya.

4. Sasaran dan Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Adapun sasaran dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat
 - 1. Masyarakat memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk meningkatkan cara berpikir, pengetahuan dan keterampilannya, sehingga dapat menumbuhkan potensi sumber daya dan selanjutnya berkembang secara mandiri;
 - 2. Terbentuknya kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga upaya elanjuta pembangunan, khususnya pembangunan dalam bidang agama dapat terjamin.
- b. Bagi pemerintah

1. Membantu mempercepat proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia;
 2. Membuka akses kemitraan dan komunikasi timbal balik antara perguruan tinggi dan pemerintah.
- c. Bagi mahasiswa
1. Mendewasakan cara berfikir, bersikap dan bertindak serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan pengkajian, perumusan dan pemecahan masalah secara praktis dan terpadu;
 2. Mendalami penghayatan dan pengetahuan mahasiswa terhadap berbagai masalah dalam masyarakat yang sedang melaksanakan pembangunan khususnya dalam bidang keagamaan.
- d. Bagi lembaga
1. Mendapatkan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 2. Meningkatkan partisipasi dan peran IAIN Bengkulu dalam melaksanakan pembangunan dalam bidang agama;
 3. Meningkatkan kerjasama IAIN Bengkulu dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi dan instansi yang terkait.⁴³

⁴³Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*...h. 3-4

Adapun manfaat lainnya dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- b. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- c. Memanfaatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk melaksanakan program dan proyek pembangunan masyarakat;
- d. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat;
- e. Memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan kaitan dan kerjasama antarsektor.
- f. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kemanfaatan ilmu, teknologi dan seni yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan;
- g. Membina mahasiswa menjadi motivator, dinamisator dan problem solver;

- h. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakatnya;
- i. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu yang di asuh di Perguruan Tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata dari pembangunan;
- j. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian;
- k. Memperoleh hasil kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan keadaan/kondisi nyata masyarakat yang berguna bagi pengembangan ilmu, teknologi dan seni, serta dapat mendiagnosis secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga ilmu teknologi dan seni yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan masa.
- l. Meningkatkan, memperluas dan mempererat kerjasama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata).⁴⁴

⁴⁴ Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*...h. 4-6

5. Sifat Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersifat belajar, meneliti dan mengabdikan, yang diwujudkan dalam bentuk:

1. Pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat melalui kejelasan proses perubahan yang direncanakan serta metode penyelesaian masalah berkenaan dengan kemampuan;
2. Dorongan mengembangkan semangat kewirausahaan dan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat melalui ketepatan kecermatan observasi terhadap situasi sosial keagamaan, proses dan dinamika sosial, latar belakang struktur dan kultur masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan Kuliah kerja Nyata;
3. Inventarisasi dan identifikasi masalah-masalah di lokasi kegiatan, untuk kemudian dilakukan upaya pemecahannya terutama yang berhubungan dengan bidang sosial keagamaan.⁴⁵

Adapun sifat kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau pengabdian kepada masyarakat ini yakni bersifat khusus, karena dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan ke dalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.⁴⁶

⁴⁵Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*...h. 4

⁴⁶Ahmad Fida, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*...h. 1

6. Program Kerja (Proker) KKN IAIN

Adapun program kerja KKN IAIN terbagi menjadi 3 yaitu jenis program kerja unggulan, program kerja pokok dan program kerja penunjang. Program kerja unggulan KKN IAIN Bengkulu adalah pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Kemudian berikut adalah program-program kerja pokok KKN IAIN Bengkulu:

- a. Menghidupkan kegiatan dan ibadah dalam bulan Ramadhan;
- b. Mendirikan/ merevitalisasi/ mengaktifkan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak;
- c. Mendirikan wadah/ mengaktifkan pengajian Al-Qur'an/ pengajian umum secara periodik bagi remaja dan dewasa;
- d. Pembinaan remaja muslim, baik melalui pembentukan organisasi maupun kegiatan keagamaan dan sosial lainnya;
- e. Pendirian perpustakaan masjid;
- f. Pengadaan Al-Qur'an dan sarana Ibadah serta memperbaiki fasilitas di tempat ibadah (masjid/ musholla);
- g. Mengaktifkan kepengurusan masjid dan RISMA.

Adapun program-program kerja penunjang KKN IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Membuat papan nama masjid, fungsionaris masjid dan perangkat desa;
- b. Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar nasional;

- c. Membantu mengajar di sekolah/ madrasah (pendidikan formal);
- d. Mengadakan penyuluhan keamanan, kesehatan, dan sosial lainnya;
- e. Pembentukan organisasi karang taruna, risma, grup kesenian, dan olahraga;
- f. Mendirikan organisasi suka duka masyarakat.⁴⁷

7. Visi dan Misi IAIN Bengkulu

Adapun visi dari IAIN Bengkulu adalah unggul dalam studi keIslaman, sains dan kewirausahaan. Sedangkan misi IAIN Bengkulu adalah:

- a. Mengembangkan ilmu-ilmu Keislaman, Sains dan Kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran, serta meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan;
- b. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri, dan berakhlak mulia;
- c. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁴⁸

⁴⁷Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*...h. 19-20

D. Mengaji/ Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam, jika di baca menjadi ibadah kepada Allah.

Al-Qur'an mempunyai nama-nama lain seperti *Al-kitab*, *kitabullah*, *Al-furqan* (artinya membedakan antara yang hak dan yang batil), dan *adz-dzikru* artinya peringatan.⁴⁹

Al Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a- yaqra'u- Qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Suatu konsep dari pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah al Qur'an yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:sesungguhnya kamilah yang bertanggung jawab menghimpun dan membaca al-quran(kepadamu). Apabila telah kami bacakan, maka ikutilah bacaan itu.)⁵⁰

Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang turunkan Allah SWT kepada Rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. Melalui

⁴⁸Dokumentasi Profil IAIN Bengkulu

⁴⁹Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t), h. 17

⁵⁰Dapartemen RI (Yasmina), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya special for woman*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika, 2009), h. 577

malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniature alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan saran penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia.

2. Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrojul huruf), memanjangkan yang harusnya dibaca panjang, mendengungkan yang harusnya dibaca dengung (ghunnah), menebalkan huruf yang dibaca tebal, menipiskan yang tipis dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzamil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵¹

Tujuan ilmu tajwid itu sendiri adalah agar supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dengan ajaran-ajaran yang sesuai kaidahnya, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁵²

⁵¹Dapartemen RI (Yasmina), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman*,... h. 574

⁵²Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, t.t), h. 6 dan 83

a. Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin

1) **Idzhar**, Idzhar adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar yakni: ع ح هـ خ maka hukum bacaannya adalah idzhar yang berarti harus dibaca terang dan jelas.

Contoh:

غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ مِنْهُ

2) **Idgham**, idgham artinya memasukkan huruf satu ke huruf yang lain (berikutnya). Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي ن م و) maka hukum bacaannya disebut idgham bighunnah (membaca dengan mendengarkan). Sedangkan apabila bertemu dengan huruf (ل ر) makadibaca bilaghunnah(tidak mendengarkan).

Contoh idgham bighunnah:

مَنْ مَنَعَ، مِنْ نُورٍ، مَنْ يَقُولُ

Contoh idgham bilaghunnah:

مَنْ لَمْ، مِنْ رَجُلٍ

- 3) **Iklab**, iklab berarti mengganti bacaan NUN atau Tanwin dengan bacaan Mim (م) yang disamarkan dan dengan mendengung.

Contoh:

كَرَامٍ بَرَّةً, سَمِيعٌ بَصِيرٌ

- 4) **Ikhfa**, ikhfa artinya samar-samar. Jadi apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa (ت ث ج) maka dibaca samar-samar.⁵³

Contoh:

أَنْفُسَكُمْ, مِنْكُمْ, مِنْ جُوعٍ

b. Hukum Bacaan Mim Mati

- 1) **Ikhfa Syafawi**, terjadi jika ada huruf mim mati (مْ) bertemu dengan huruf ba' (ب), cara untuk membacanya adalah dengan cara secara samar-samar di bibir dan dibaca dengan didengungkan.

Contoh:

وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ, تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

⁵³ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*,...h. 17-19

2) **Izhar Syafawi** terjadi jika ada huruf mim mati (مْ) bertemu

dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba

(ب), maka cara membacanya adalah dengan jelas di bibir serta

mulut anda tertutup.

Contoh:

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

3) **Idgham Mimi**, terjadi jika ada huruf mim mati (مْ) bertemu

dengan huruf mim (م), maka cara membacanya adalah seperti

menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib anda

baca dengung. Idgham mimi disebut juga dgn idgham mislain

atau mutamasilain.⁵⁴

Contoh:

أَمْ مَنْ, كَمْ مِنْ فِئَةٍ

c. Qalqalah

1) **Qalqalah sugra**, huruf Qalqalah yang mati asli (bersukun).

Letak Qalqalah sugra di awal atau di tengah ayat. Adapun cara

membacanya harus terang dan memantul.

Contoh:

⁵⁴ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*,....h. 22-24

يَطْمَعُونَ, يَدْعُونَ

- 2) **Qalqalah kubra**, huruf Qalqalah yang matinya tidak asli, tetapi karena waqaf. Letak Qalqalah kubra di akhir ayat. Adapun cara membacanya harus terang dan nyata.⁵⁵

Contoh:

وَالسَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

d. Makhrojul huruf

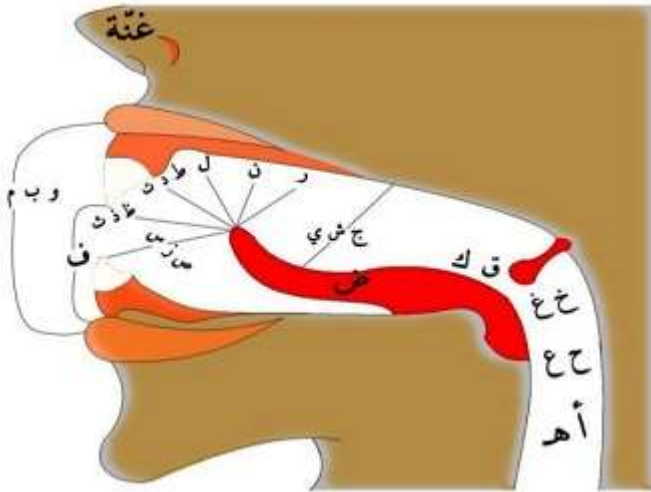
Makhrojul huruf adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyyah. Adapun tempat keluarnya huruf itu ada lima tempat, yakni sebagai berikut:

- 1) Keluar dari lubang mulut;
- 2) Keluar dari tenggorokan;
- 3) Keluar dari lidah;
- 4) Keluar dari bibir;
- 5) Keluar dari pangkal hidung.⁵⁶

Contoh:

⁵⁵Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*,...h. 38

⁵⁶Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, t.t), h. 76



e. Mad

1. Mad Thabi'i

Mad thabi'i yaitu apabila ada huruf alif (ا) sebelumnya berupa harakat fathah, waw (و) sebelumnya berupa harakat dhommah, dan ya' (ي) sebelumnya berupa harakat kasrah.

Adapun cara membacanya adalah panjang 1 alif atau 2 harakat.

Contoh:

مَالِكِ , الرَّحِيمِ , مُفْلِحُونَ

2. Waqaf

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf	Keterangan Singkat Waqaf
1	م	waqaf laazim	Diutamakan untuk berhenti
2	ج	waqaf jaaiz	Boleh berhenti boleh terus, tapi lebih utama berhenti
3	قف	waqaf mustahabb	Berhenti lebih utama
4	ط	waqaf muthlaq	Boleh berhenti boleh terus, tapi lebih baik berhenti

No	Tanda Waqaf	Nama Waqaf	Keterangan Singkat Waqaf
5	‘.....’	Waqaf mu’anaqah	Berhentilah pada salah satu tanda waqaf ini, jangan pada keduanya
6	ق	qiila ‘alaihil waqfu	Boleh berhenti, tetapi lebih utama terus
7	ز	waqaf mujawwaz	Boleh untuk berhenti, tapi lebih baik diteruskan (washal)
8	صلى	washal aulaa	Lebih utama diteruskan
9	قلى	waqaf aulaa	Berhenti lebih utama
10	لا	Waqaf Laa Washal	Tidak boleh berhenti. jika di akhir ayat maka diperbolehkan berhenti.
11	ص	Waqaf murakhash	Boleh berhenti tapi lebih baik lurus

E. Khutbah Jum’at

Khutbah jum’at adalah perkataan yang mengandung *mau’izhah* dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh khatib dengan syarat yang telah ditentukan oleh syara’ dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian para hadirin, menurut rukun dari shalat jum’at.

Khutbah jum’at terbagi menjadi dua yang antara keduanya diadakan waktu istirahat yang pendek dan khutbah ini dilakukan sebelum shalat.

1. Syarat-Syarat Khutbah Jum’at

Adapun syarat-syarat dua khutbah jum’at adalah sebagai berikut:

- a. Yang berkhotbah harus laki-laki;

- b. Yang berkhutbah bukan orang yang tuli, yang tidak dapat mendengar sama sekali;
- c. Suci dari hadats besar dan kecil;
- d. Badan, pakaian dan tempat khatib harus suci dari najis;
- e. Menutup aurat;
- f. Berdiri di waktu melakukan khutbah itu bagi yang berkuasa;
- g. Duduk antara dua khutbah dengan istirahat yang pendek;
- h. Berturut-turut antara khutbah yang pertama dengan yang kedua;
- i. Berturut-turut antara kedua khutbah dengan shalat;
- j. Suaranya keras sehingga dapat di dengar oleh paling sedikit empat puluh orang pengujung jum'at;
- k. Khutbah dilakukan di waktu dzuhur;
- l. Rukun-rukun khutbah itu harus dengan bahasa Arab.⁵⁷

2. Rukun-Rukun Khutbah

Adapun rukun-rukun khutbah adalah sebagai berikut:

- a. Memuji Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah;

Sabda Nabi saw:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ

⁵⁷Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*,...h. 185-186

Artinya: Dari Jabir bin Samurah, bahwasannya Nabi Saw telah membaca khutbah hari jum'at, lalu beliau memuji Allah dan menyanjungnya. (HR. Muslim)⁵⁸

- b. Mengucapkan shalawat atas Rasulullah Saw dalam kedua khutbah itu;
- c. Membaca shadatain (dua kalimat syahadat);
- d. Berwasiat dengan taqwallah, yakni menganjurkan agar taqwa kepada Allah pada tiap-tiap khutbah;
- e. Membaca ayat Al-Qur'an barang seayat disalah satu kedua khutbah itu dan lebih utama di dalam khutbah yang pertama;

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الْخُطْبَةِ يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنْ

الْقُرْآنِ يُذَكِّرُ النَّاسَ

Artinya: Dari Jabir bin Samurah, bahwasannya Nabi Saw. Telah biasa membaca Al-Qur'an di dalam khutbah untuk mengingatkan orang-orang banyak.⁵⁹

- f. Memohon ampunan bagi kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.⁶⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁸Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*,...h. 186

⁵⁹Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*,...h. 187

⁶⁰Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*,...h. 187

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rosyidah pada tahun 2008, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi (2008)”.⁶¹

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat pedesaan.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini Eny Rosyidah membahas tentang Perguruan Tinggi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang mahasiswa KKNnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh devak kurniawan, pada tahun 2018, mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu, dengan judul “persepsi masyarakat tentang dampak game online di kalangan pelajar”.⁶²

Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh devak dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh devak membahas tentang persepsi masyarakat terhadap dampak game online di kalangan pelajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas

⁶¹Eny Rosyidah, *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap perguruan Tinggi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008), h. 1

⁶²Devak Kurniawan, *Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Game Online Di Kalangan Pelajar*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), h. 1

tentang persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN angkatan ke VI IAIN Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, pada tahun 2014, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Masjid Mahasiswa STAIN Salatiga Di Dusun Dowakan Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2014”.⁶³

Persamaannya adalah sama-sama mengangkat judul tentang persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz ini lebih memfokuskan pembahasan tentang program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan (TPA/TPQ dan khutbah jum'at) mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata).

G. Kerangka Berfikir

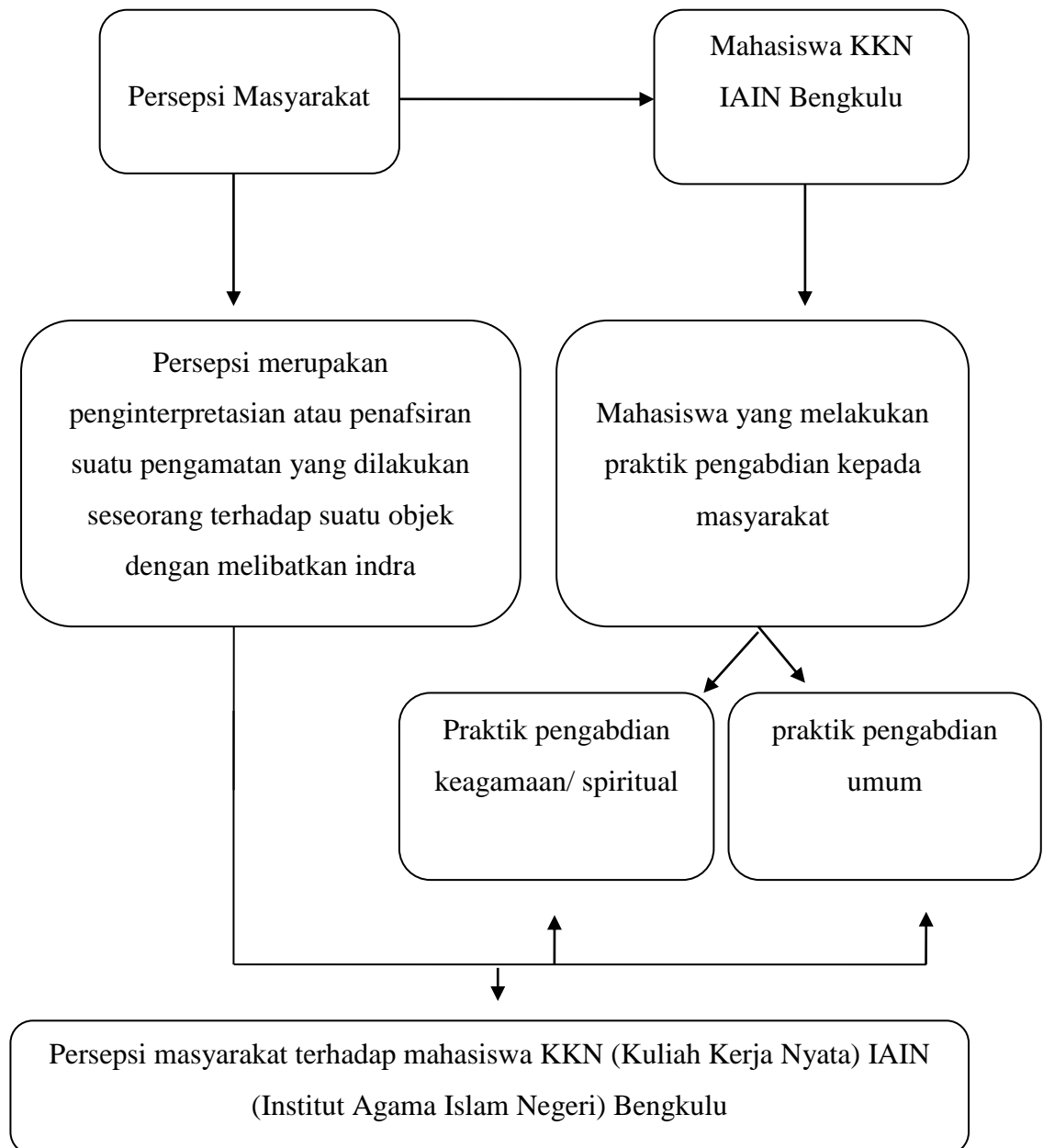
Kerangka berpikir ialah pola dari perkembangan ide dan konsep yang diolah seseorang yang berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri

⁶³Muhammad Hafidz, *Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Masjid Mahasiswa STAIN Salatiga Di Dusun Dowakan Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2014*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2015), h. 1

seseorang yang berupa pengertian-pengertian yang terjadi karena adanya masalah yang biasanya bersumber dari fenomena.⁶⁴

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah peneliti mengamati kegiatan mahasiswa KKN dan mewawancarai masyarakat sehingga telah ditemukan problematikanya yaitu tidak semua mahasiswa KKN aktif dalam bidang TPA/TPQ, mahasiswa KKN jarang khutbah jum'at, mahasiswa KKN Jarang adzan subuh, mahasiswa KKN lebih aktif dikegiatan umum/ sosial dan budaya. Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat setempat mengenai mahasiswa KKN IAIN yang mana mereka ini tidak seperti apa yang masyarakat kira selama ini. Mewawancarai tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN IAIN angkatan VI tahun 2018.

⁶⁴Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 94



Gambar 5. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif.⁶⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁶

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

⁶⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,h. 6

induktif yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan, baik dengan cara wawancara maupun dengan melalui pengukuran secara langsung terhadap objek penelitian atau responden.

Jadi data primer pada penelitian ini diperoleh dari kepala desa, pengurus masjid, tokoh masyarakat, kepala dusun I, II, III, masyarakat dan sekretaris desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh si peneliti dengan cara memanfaatkan hasil atau data dari pihak lain. Jadi data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data-data masyarakat desa Tanjung Agung

yakni berupa foto-foto dokumentasi penelitian, rekaman hasil wawancara, jumlah warga, nama-nama warga desa Tanjung Agung, dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah (skripsi) ini dikumpulkan dengan menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷

Metode ini digunakan untuk mendukung data, dalam observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara membaaur dengan masyarakat yang diteliti. Observasi pada penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung kegiatan mahasiswa KKN dan bertanya langsung pada masyarakat desa Tanjung Agung kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma, dalam memberikan pandangan, tanggapan (persepsi) kepada mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan ke VI IAIN Bengkulu, untuk memperjelas data yang berhubungan dengan fakta dan keadaan sebenarnya.

⁶⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 70

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang lebih bertatap muka secara langsung mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁸

Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dilakukan di lapangan, proses ini diteruskan sampai pada suatu keadaan yang di rasakan tidak di tentukan lagi informasi yang baru.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab langsung kepada kades desa Tanjung Agung, Imam masjid di desa Tanjung Agung, masyarakat, tokoh masyarakat, sekretaris desa (sekdes), kepala dusun I, II, dan III desa Tanjung Agung, mengenai persepsi masyarakat terhadap mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) angkatan ke VI tahun 2018 IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan

⁶⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h 83

⁶⁹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 131

interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁷⁰

Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara, foto-foto selama penelitian, jumlah warga, nama-nama warga, denah lokasi desa Tanjung Agung, dll.

E. Teknik Keabsahan Data

Penarikan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik keabsahan triangulasi.

Menurut Nusa Putra, teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data. Adapun strategi triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Trianggulasi sumber, melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalihnya lebih dari satu sumber;
2. Trianggulasi metode, dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode;

⁷⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h. 142-143

3. Trianggulasi waktu, pengecekan pada waktu dan kesempatan yang berbeda.⁷¹

Sedangkan menurut Sugiyono, tehnik trianggulasi merupakan tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun trianggulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Triangulasi tehnik, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Trianggulasi sumber, mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.⁷²

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dapat juga diartikan

⁷¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103-105

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241

sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁷³

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Jadi reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, makah selanjutnya data didisplaykan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁷³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*h. 103

3. *Concluding drawing verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang valid dan *consisten* saat penelitian kembali ke lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Desa

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Di mana sebelum menjadi desa dahulunya adalah sebuah perkampungan yang berupa talang (talang = kebun). Asal mula nama tanjung agung diambil dari bahasa serawai yang terdiri dari Tanjung Agung yang dari kata tersebut mempunyai makna, tanjung berarti semenanjung atau dataran rendah sedangkan agung yang berarti ramai.

Sekitar tahun 1893 cikal bakal Desa Tanjung Agung yang dulunya bernama Talang Lubuk Tungkalan mulai terbentuk dari kegiatan orang-orang yang datang membuka hutan untuk di jadikan lahan perkebunan. Kebiasaan orang-orang zaman dahulu banyak yang merantau untuk mencari penghidupan, maka Talang Lubuk Tungkalan merupakan tempat persinggahan baik yang mau berangkat ataupun yang pulang dari merantau sehingga menjadi tempat yang sering dilewati oleh orang-orang tersebut. Karena seringnya menjadi tempat persinggahan tersebut dan menjadi pusat perhatian bagi kaum perantau maka Talang Lubuk Tungkalan berubah nama menjadi Tanjung Agung sampai sekarang telah menjadi desa.

Pemerintahan pertama kali di Desa Tanjung Agung masih dijabat oleh punggawa (pembantu pesirah), punggawa pertama yang bertugas di Desa Tanjung Agung bernama Temas di bawah pimpinan pasirah ngalam. Karena perkembangan zaman dan meluasnya daerah kekuasaan pemerintahan. Maka dari punggawa berubah lagi menjadi pemerintahan repati yang saat itu dijabat oleh Yahurin. Pada 1983 terjadilah penghapusan istilah marga menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa.⁷⁵

Jadi Desa Tanjung Agung ini membentuk desanya sendiri, kepala desa pertama yang memimpin Desa Tanjung Agung adalah Suhin, J (1991-1999) dilanjutkan oleh Ujang Masdian (1999-2007) kemudian dilanjutkan oleh Nannuri (2007-2013) dan saat ini yang menjabat adalah Rudi Hartono (2013-2019).

2. Letak Geografis

Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yang di Ketua oleh Rudi Hartono Adapun batas-batas Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Talang Rami
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Baru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Talang Tinggi

⁷⁵Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lubuk Lagan

3. Penduduk Desa Tanjung Agung

Jumlah penduduk desa Tanjung Agung secara keseluruhan berjumlah 373 jiwa dan terbagi atas 119 Kepala Keluarga (KK).⁷⁶ Berikut ini tabel jumlah penduduk desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma:

Tabel 3. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
206 orang	167 orang

Tabel 3. 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran Lainnya
370 orang	3 orang	-	-	-	-

Tabel 3. 3

Jumlah Penduduk Berkebutuhan Khusus (Disable)

acat Mental dan Fisik	Laki-laki	Perempuan
Idiot/ Autis	3 orang	-

⁷⁶Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Tanjung Agung mayoritas beragama Islam. Adapun Sarana tempat ibadahnya hanya ada 1 unit masjid. Sedangkan tempat peribadatan agama lain tidak ada di Desa Tanjung Agung. Selengkapnya disajikan dalam tabel dan pemaparan sosial keagamaan masyarakat di desa Tanjung Agung berikut ini:

Tabel 4. 1
Tempat Ibadah

Masjid	Musholah
1 Unit	—

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Beragama Islam

Laki- la ki	Perempuan	Jumlah
205 or an g	165 orang	370 orang

Dilihat dari segi tempat ibadah di desa Tanjung Agung sudah cukup memadai dengan jumlah penduduk yang mencapai 466 orang.

Adapun jenis kegiatan kesenian yang ada di Desa Tanjung Agung masih tetap di lestarikan dan dipegang teguh seperti, Tradisi masyarakat Desa Tanjung Agung yang bernuansa Islam adalah Berzanji atau Sarafal Anam yang biasa ditampilkan untuk menghibur masyarakat

baik pada saat perayaan PHBI atau pada saat resepsi pernikahan. Kesenian Sarafal Anam ini biasanya dimainkan oleh beberapa orang yang berbagi peran seperti penyanyi, penabuh. Sarafal Anam ini menyanyikan lagu-lagu Islami dengan mengucapkan pua dan pujian kepada Allah SWT dan menyanyikan Shalawatan dengan iringan musik tradisional.

Interaksi sehari-hari masyarakat Desa Tanjung Agung mereka menggunakan bahasa Serawai karena Desa Tanjung Agung merupakan asli suku Serawai. Tetapi ketika ada orang yang tidak memahami bahasa Serawai mereka berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia agar lawan bicara memahami makna yang disampaikan.

5. Kondisi Fisik Sarana Prasarana

Keadaan pendidikan masyarakat desa Tanjung Agung di lihat dari lembaga pendidikan hanya ada 1 unit yaitu SDN 154 yang terletak di dusun II desa Tanjung Agung. Sarana pemerintahan desa yaitu, 1 kantor desa dan 1 balai desa yang digunakan untuk keperluan pemerintahan dan kemasyarakatan. Sarana olahraga hanya ada 1 lapangan yang digunakan untuk bermain volly dan futsal /bola kaki. Berikut tabelnya:

*Tabel 5. 1
Sarana desa*

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar Negeri	1 Unit	Layak

2	Kantor desa	1 Unit	Layak
3	Balai desa	1 Unit	Layak
4	Lapangan Volly	1 Unit	Layak

6. Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi profil Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tanjung Agung mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, di samping itu sebagian lagi bekerja sebagai buruh, pedagang, pengerajin, dan lain sebagainya. Kemudian sebagian kecil di sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

*Tabel 6. 1
Mata Pencarian Penduduk*

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	petani	114 orang
2	buruh	36 orang
3	pedagang	3 orang
4	PNS	5 orang
Total		158 orang

7. Struktur Desa Tanjung Agung

-Terlampir

B. Hasil Penelitian

Untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu.

Dalam penelitian ini peneliti akan memperlihatkan hasil wawancara dan observasi, dengan melihat hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di Desa Tanjung Agung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Gadisanya selaku kepala dusun wilayah I:

“Menurut saya baik, bagus, sopan, ramah, yaa baguslah gitu”⁷⁷

Senada dengan Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Menurut saya mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu baik-baik, orangnya ramah-ramah dan sopan santun”⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan: Gadisanya (Kepala Dusun Wilayah I) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁷⁸Wawancara dengan: Rudi Hartono (Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Hadianito selaku masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan:

“Semuanya baik-baik, pada sopan sama orang tua, ramah tamah dengan warga yang ada di Desa Tanjung Agung ini”⁷⁹

Dari jawaban yang disampaikan oleh masyarakat desa Tanjung Agung di atas, benar. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁸⁰

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Tanjung Agung bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu baik-baik, bagus, sopan santun, dan ramah tamah terhadap masyarakat desa Tanjung Agung.

2. Mengapa Bapak/ Ibu mengatakan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu demikian?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gadisanya selaku kepala dusun wilayah I:

“Yaaa menurut aku kan baik, gak ada apa-apa gitu kan, gak ada masalah cak itu kan, semuanya kan bagus berjalan mulus, lancar jadikan menurut kami kan bagus itu kan jadi gak ada yang gak bagus itu”⁸¹

Senada dengan jawaban Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung mengatakan bahwa:

⁷⁹Wawancara dengan: Hadianito (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 1 September 2019

⁸⁰Hasil Observasi

⁸¹Wawancara dengan: Gadisanya (Kepala Dusun Wilayah I) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

“Menurut saya selaku kepala pemerintahan desa setempat, karena anak KKN dari awal pas mereka nyampai ke desa kami ini mengenal lingkungan, dan ramah tamah terhadap tetangga ataupun masyarakat di sekitarnya”⁸²

Begitu juga dengan Hadianito selaku Masyarakat Desa Tanjung

Agung:

“Karena mereka kalau bicara sama orang tua dengan lemah lembut dan juga setiap kami lewat di depan sekre mereka, mereka selalu menegur”⁸³

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu benar-benar sopan santun, ramah tamah terhadap masyarakat dan lingkungan desa Tanjung Agung. Hal ini dilihat dari kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat desa Tanjung Agung, dalam berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut.⁸⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwasannya mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu memang benar-benar dikenal ramah dan sopan oleh masyarakat desa Tanjung Agung.

⁸²Wawancara dengan: Rudi Hartono (Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁸³Wawancara dengan: Hadianito (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 1 September 2019

⁸⁴Hasil Observasi

3. Apakah Bapak/ Ibu tau berasal dari jurusan apa saja mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di Desa Tanjung Agung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung:

“Ya tau”⁸⁵

Sama halnya dengan Hadiano Masyarakat Desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Ya tau”⁸⁶

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Hasirman selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung:

“Tau, ada PAI, PGMI, Bahasa Inggris, Manajemen Dakwah (MD), dll”⁸⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Tanjung Agung mereka mengetahui jurusan dari mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu hanya saja mungkin ada beberapa yang mereka lupa.

⁸⁵Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁸⁶Wawancara dengan: Rudi Hartono (Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁸⁷Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Senin, Tanggal 2 September 2019

4. Dari mana Bapak/ Ibu tau jurusan mereka?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mesti Hariani selaku Kepala Dusun Wilayah II:

“Pas mereka melakukan lokakarya awal sebelum mereka melakukan program kerja (proker)”⁸⁸

Begitu juga dengan yang disampaikan Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung:

“Dari biodata yang mereka berikan kepada kami, saat mereka melakukan lokakarya awal, lalu sebelum mereka melakukan proker mereka pertama kali”

Senada juga dengan yang dijawab oleh Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung:

“Dari pas mereka melakukan lokakarya KKN. Kan mereka memperkenalkan mereka terlebih dahulu”

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat desa Tanjung Agung mengetahui jurusan dari mahasiswa KKN dari saat mahasiswa KKN itu sendiri melakukan lokakarya awal atau penyampaian program kerja (proker) kepada masyarakat.

5. Apakah Bapak/ Ibu tau atau paham tujuan dari mahasiswa melaksanakan KKN di Desa Tanjung Agung?

⁸⁸Wawancara dengan: Mesti Hariani (Kepala Dusun Wilayah II) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Kami sangat tau, untuk menginterpretasikan ilmu yang di dapat selama ini kepada masyarakat”⁸⁹

Menurut Eki Pornando selaku Sekdes Desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Sekedar tau cuma kalau paham belum, yang jelasnya kalau yaaa namanya kuliah kerja nyata berarti dia secara langsung turun ke masyarakat untuk menerapkan ilmu-ilmu apa yang dipelajari selama ini”⁹⁰

Menurut Hasirman selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung, yang mengatakan bahwa:

“Tau, untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kampus di tengah lingkungan masyarakat”⁹¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Agung mengetahui tujuan dari mahasiswa melakukan KKN di desa mereka.

6. Bagaimana kegiatan keagamaan (TPA/TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an) dan khutbah jum'at) yang dilaksanakan

⁸⁹Wawancara dengan: Rudi Hartono(Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁹⁰Wawancara dengan: Eki Pornando (Sekdes Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁹¹Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Senin, Tanggal 2 September 2019

**oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu
di Desa ini?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Hartono selaku
Kepala Desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Menurut kami beberapa hari anak KKN datang ke desa kami ini kegiatan keagamaan yang dilakukan anak KKN angkatan ke VI ini bagus. Kegiatan TPA/TPQ rutin dilakukan walaupun mahasiswa yang aktif itu hanya itu-itu saja. Kalau kegiatan khutbah jum’at agak kurang karena hanya 1 kali dilakukan oleh mereka selama di desa ini”⁹²

Menurut Hadiano selaku masyarakat desa Tanjung Agung,
mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 agak kurang, karena khutbah jum’at hampir tidak pernah dilakukan. Kalau kegiatan TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur’an) yaa itu memang rutin dilakukan oleh mahasiswa KKN”⁹³

Menurut Hasirman selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung,
mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan TPA/TPQ aktif tapi cuma beberapa orang. kalau kegiatan khutbah jum’at hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN selama di sini”⁹⁴

⁹²Wawancara dengan: Rudi Hartono (Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

⁹³Wawancara dengan: Hadiano (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 1 September 2019

⁹⁴Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Senin, Tanggal 2 September 2019

Dari jawaban di atas benar, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan mahasiswa KKN bahwa kegiatan TPA/TPQ rutin dilaksanakan oleh mahasiswa KKN walaupun hanya orang-orang tertentu yang aktif. Sedangkan kegiatan khutbah jum'at masih agak kurang karena kegiatan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN.⁹⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasannya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di desa Tanjung Agung itu masih agak kurang dalam kegiatan khutbah jum'at. Akan tetapi untuk kegiatan TPA/TPQ sudah baik (bagus).

7. Siapa saja yang aktif di kegiatan TPA/TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an)?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasirman selaku masyarakat, mengatakan:

“Ya kalau untuk TPQ itu yang aktif itu Lia, Ida, Agus, Yulita”⁹⁶

Menurut bapak Ghafarudin selaku Imam masjid desa Tanjung Agung, mengatakan:

“Yulita, Agus, Lia, sama Ida”⁹⁷

⁹⁵Dokumentasi hasil observasi

⁹⁶Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 27 Oktober 2019

⁹⁷Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Ta'qwa desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Eki Pornando selaku sekdes Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Yulita, Lia, Ida, Agus. Nurmiati ada sekali-sekali”⁹⁸

Dari jawaban di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yakni dengan melihat data mahasiswa KKN kelompok 17 angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu yang aktif dikegiatan TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mahasiswa prodi PAI 2 orang, PGMI 1 orang, B. Inggris 1 orang dan BKI 1 orang.

8. Apa saja yang disampaikan/ diajarkan oleh mahasiswa KKN dalam kegiatan TPA/TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an)?

Menurut Seli selaku murid mengaji anak-anak dikegiatan TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an) mengatakan bahwa:

“Ngaji, hapalan ayat-ayat pendek”⁹⁹

Begitu juga menurut Rangga selaku murid mengaji anak-anak, yang mengatakan bahwa:

“Belajar ngaji”¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan: Eki Pornando (Sekdes Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

⁹⁹Wawancara dengan: Seli (Murid Mengaji) Pada Hari Jum'at Tanggal 6 Desember 2019

¹⁰⁰Wawancara dengan: Rangga (Murid Mengaji) Pada Hari Jum'at Tanggal 6 Desember 2019

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Mesti Hariani selaku kepala dusun wilayah II sekaligus murid mengaji ibu-ibu, yang mengatakan:

“Mengajari mengaji, dah tu rukun-rukun Islam, banyak lah”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat dokumentasi kegiatan mahasiswa KKN mengajarkan membaca Al-Qur'an, Iqra' kepada anak-anak dan ibu-ibu kemudian hapalan surah-surah pendek bagi anak-anaknya.¹⁰²

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam kegiatan TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an) mahasiswa KKN mengajarkan membaca Al-Qur'an dan Iqra' (mengaji) dan hapalan surah-surah pendek bagi anak-anak.

9. Apakah makhraj dan tajwidnya juga diajarkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rangga selaku murid mengaji anak-anak mengatakan bahwa:

“Yo diajarkan”¹⁰³

Senada dengan Rangga, menurut Mesti Hariani selaku kepala dusun wilayah II sekaligus murid mengaji ibu-ibu, yang mengatakan:

“Ya benar diajarkan, maklumlah kami di desa tu sebenarnya banyak belum tau, sekarang la sudah diajarkan anak-anak

¹⁰¹Wawancara dengan: Mesti Hariani (Kepala Dusun Wilayah II Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹⁰²Hasil Observasi

¹⁰³Wawancara dengan: Rangga (murid mengaji anak-anak) pada hari Jum'at Tanggal 6 Desember 2019

KKN ada lah sedikit-sedikit yang kami bisa seperti cara penyebutan huruf-huruf hijaiyyah terus tajwidnya”¹⁰⁴

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh ibu Gadisanya selaku kepala dusun wilayah I sekaligus murid mengaji ibu-ibu, yang mengatakan:

“Ya diajarkan”¹⁰⁵

Sama halnya dengan Mandang selaku murid mengaji anak-anak yang mengatakan:

“Ya diajarkan cara nyebutkan huruf-hurufnya”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwasannya mahasiswa KKN IAIN mengajarkan tentang makhraj dan tajwid dalam membaca Al-Qur’an. Dilihat juga dari masyarakat yang sebelumnya tidak tau menjadi tau bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyyah (makhraj) dan tajwidnya.¹⁰⁷

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa makhraj dan tajwidnya juga diajarkan oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu kepada murid-murid TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur’an).

¹⁰⁴Wawancara dengan: Mesti Hariani (Kepala Dusun Wilayah II Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹⁰⁵Wawancara dengan: Gadisanya (Kepala Dusun Wilayah I Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹⁰⁶Wawancara dengan: Mandang (murid mengaji anak-anak) Pada Hari Jum’at, Tanggal 6 Desember 2019

¹⁰⁷Hasil Observasi

10. Apakah Bapak/ Ibu tau alasan mahasiswa KKN (PAI, MD) yang lain tidak aktif dikegiatan TPA/TPQ pembelajaran membaca Al-Qur'an)?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahurin selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Mungkin ada kegiatan lain di luar”¹⁰⁸

Begitu juga dengan Gadisanya yang mengatakan:

“Mungkin ada kegiatan lain atau lagi ke kampus”¹⁰⁹

Senada dengan Yahurin, Eki Pornando selaku sekdes mengatakan:

“Setiap ditanya ada kegiatan lain katanya”

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut alasan mahasiswa KKN tidak aktif dikegiatan TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah ada kegiatan lain.

11. Siapa saja yang aktif dikegiatan khutbah jum'at?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahurin selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Setau saya itu Jacky”¹¹⁰

¹⁰⁸Wawancara dengan: Yahurin (Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹⁰⁹Wawancara dengan: Gadisanya (Kepala Dusun wilayah I Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹⁰Wawancara dengan: Yahurin (Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

Senada dengan Yahurin, Yuhardiono selaku kepala dusun wilayah III juga mengatakan:

“Yang saya tau itu cuman 1, Jacky”¹¹¹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ghafarudin selaku Imam masjid Tanjung Agung, mengatakan:

“Jacky, karena Cuma ada 1x mahasiswa KKN khutbah jum’at di sini”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu bahwa mahasiswa KKN IAIN yang aktif dikegiatan khutbah jum’at itu hanya ada 1 orang yaitu Jacky mahasiswa prodi Manajemen Dakwah (MD).¹¹³ Setelah peneliti tanyakan kepada mahasiswa (Jacky) benar bahwa dia pernah 1 kali melaksanakan khutbah jum’at selama KKN di Desa Tanjung Agung.¹¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemudian di croscek pada mahasiswa yang bersangkutan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu yang aktif dikegiatan khutbah jum’at hanya ada 1 orang yaitu mahasiswa prodi MD (Jacky) itupun hanya 1x dilaksanakan selama mereka KKN di desa Tanjung Agung.

¹¹¹Wawancara dengan: Yuhardiono (Kepala Dusun Wilayah III) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹²Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹³Hasil Observasi

¹¹⁴Wawancara dengan: Mahasiswa KKN

12. Ketika khutbah jum'at apakah mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu sudah melakukannya dengan benar?

Menurut Ghafarudin selaku Imam masjid desa Tanjung Agung mengatakan bahwa:

“Ya benar”

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Yahurin selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Ya benar”

Begitu juga dengan Yuhardiono selaku kepala dusun wilayah III desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Ya benar karena rukun dan syaratnya sudah terpenuhi”

Dari hasil wawancara dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa rukun dari khutbah jum'at memang benar sudah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu.¹¹⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI IAIN Bengkulu di desa Tanjung Agung sudah melakukan khutbah jum'at dengan benar.

¹¹⁵Hasil Observasi

13. Mengapa dikatakan tidak benar/ benar?

Menurut Eki Pornando selaku sekdes Tanjung Agung, mengatakan:

“Karena rukun dan syaratnya sudah pas, sudah terpenuhi”¹¹⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Ghafarudin selaku Imam masjid di desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Karena yang namanya khutbah jum’at itu kan ada rukun dan syarat yang harus khotib itu penuhi, kalau ada 1 saja rukun yang tidak dipenuhi maka khutbahnya tidak sah”¹¹⁷

Begitu juga dengan Yahurin, mengatakan:

“Ya karena sesuai dengan syarat dan rukun yang dipenuhi dia”¹¹⁸

Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti melakukan observasi partisipatif dan mencatat langsung rukun-rukun khutbah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.¹¹⁹ Setelah peneliti tanyakan pada mahasiswa KKN benar bahwa dia sudah mengetahui rukun-rukun khutbah.¹²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan khutbah mahasiswa itu benar karena rukun dan syarat khutbah sudah terpenuhi oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu.

¹¹⁶Wawancara dengan: Eki Pornando (Sekdes Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹⁷Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹⁸Wawancara dengan: Yahurin (Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹¹⁹Hasil Observasi

¹²⁰Wawancara dengan: Mahasiswa KKN

14. Ketika khutbah jum'at apakah mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu sudah melakukannya dengan lancar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eki Pornando selaku Sekdes Desa Tanjung Agung:

“Belum, belum lancar”¹²¹

Menurut Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung, mengatakan:

“Tidak begitu lancar”¹²²

Senada dengan Hadiano selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Tidak juga”¹²³

Setelah peneliti tanyakan pada mahasiswa yang bersangkutan memang benar mahasiswa belum lancar melaksanakan khutbah jum'at karena baru pertama kali jadi gerogi, masih gugup.¹²⁴

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa khutbah jum'at tidak begitu lancar disampaikan oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah (MD).

¹²¹Wawancara dengan: Eki Pornando (Sekdes Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

¹²²Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

¹²³Wawancara dengan: Hadiano (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 1 September 2019

¹²⁴Wawancara dengan: Mahasiswa KKN

15. Mengapa dikatakan tidak lancar/lancar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Hartono selaku kepala desa Tanjung Agung:

“Menurut saya di waktu kami dari desa menyuruh mahasiswa KKN yang bisa membaca khubah, mereka agak-agak gerogi”¹²⁵

Menurut Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“Mungkin karena tidak terbiasa jadi gerogi atau mungkin juga tidak menguasai materi yang akan disampaikan”¹²⁶

Menurut Hasirman selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung:

“Yaa itu tadi mungkin efek gerogi”¹²⁷

Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti melihat dokumentasi pelaksanaan khutbah jum'at yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, di sana terlihat bahwa mahasiswa KKN selalu melihat ke bawah untuk membaca apa yang disampaikan.¹²⁸

Benar setelah peneliti tanyakan pada mahasiswa bahwa dia masih gerogi karena belum terbiasa melakukan khutbah.¹²⁹

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat memaklumi jika mahasiswa KKN belum lancar

¹²⁵Wawancara dengan: Rudi Hartono (Kepala Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

¹²⁶Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

¹²⁷Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Senin, Tanggal 2 September 2019

¹²⁸Hasil Observasi

¹²⁹Wawancara dengan: Mahasiswa KKN

karena mungkin efek gerogi, tidak menguasai materi (masih dalam proses belajar) dan belum terbiasa.

16. Mengapa mahasiswa (PAI, PGMI) yang lain tidak melaksanakan khutbah, tidak diberi kesempatan atau bagaimana?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yahurin selaku tokoh masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa:

“Ada kesempatan itu tapi karena mereka belum siap dan malu juga jadi itulah mereka tidak mau”¹³⁰

Begitu juga menurut bapak Hasirman, yang mengatakan:

“Sudah diberi kesempatan tapi mereka tidak mau”¹³¹

Senada dengan Ghafarudin, yang mengatakan:

“Sudah, sudah diberi kesempatan tapi tidak mau”¹³²

Dari jawaban di atas benar, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa KKN memang sudah diberi kesempatan tetapi mereka tidak mau. Alasannya karena mahasiswa KKN belum siap, malu, tidak bisa, takut salah.¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di desa Tanjung Agung sudah diberi

¹³⁰Wawancara dengan: Yahurin (Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹³¹Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Minggu, Tanggal 27 Oktober 2019

¹³²Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2019

¹³³Hasil Observasi

kesempatan untuk khutbah jum'at selama mereka KKN di desa Tanjung Agung tetapi mahasiswanya yang tidak mau.

17. Mengapa Tidak mau?

Menurut Hadiano selaku masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan:

“Malu mungkin dan belum terbiasa juga”

Sedangkan menurut Yahurin selaku tokoh masyarakat, mengatakan:

“Karena belum siap dan malu katanya”

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Hasirman, yang mengatakan:

“Karena malu itu tadi”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar bahwa mahasiswa selalu beralasan malu, belum siap, belum terbiasa apabila diberi kesempatan oleh masyarakat untuk melakukan khutbah jum'at.¹³⁴

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa KKN tidak mau khutbah jum'at itu karena malu, belum terbiasa dan belum siap.

¹³⁴Hasil Observasi

18. Dengan adanya mahasiswa IAIN yang KKN di Desa Tanjung Agung ini, apakah dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat dalam membaca Al-Qur'an?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gadisanya selaku kepala dusun wilayah I:

“Yaa sangat menambah”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Yuhardiono selaku Kepala Dusun Wilayah III:

“Bisa dapat menambah”

Begitu juga dengan Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung, yang mengatakan:

“ya, karena selama mereka di sini benar-benar diajarkan bagaimana cara penyebutan huruf Al-Qur'an yang baik dan benar kemudian tajwidnya juga”

Jadi dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Agung bahwa wawasan mereka dalam membaca Al-Qur'an bertambah setelah adanya mahasiswa IAIN yang KKN di desa mereka.

19. Apakah dengan adanya mahasiswa KKN di Tanjung Agung ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat atau akhlak Bapak/Ibu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuhardiono selaku Kepala

Dusun Wilayah III:

“Yaa mempengaruhi, terutama di keagamaan tadi syukurlah bertambah”¹³⁵

Menurut Hasirman selaku Masyarakat Desa Tanjung Agung, mengatakan:

“Ya, karena dengan kesopanan, keramahan, kerajinan mahasiswa KKN IAIN selama di desa ini anak-anak di sini jadi mau belajar karena ingin seperti mahasiswa KKN IAIN”¹³⁶

Menurut Ghafarudin selaku Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung:

“Ya sangat mempengaruhi terutama pada anak-anaknya. Karena kan mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 ini kan sangat sopan, apalagi sama orang yang lebih tua”¹³⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa KKN IAIN di desa Tanjung Agung dapat mempengaruhi masyarakat yang ada di desa Tanjung Agung baik anak-anak, remaja maupun dewasa.

¹³⁵Wawancara dengan: Yuhardiono (Kepala Dusun Wilayah III) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

¹³⁶Wawancara dengan: Hasirman (Masyarakat Desa Tanjung Agung) Pada Hari Senin, Tanggal 2 September 2019

¹³⁷Wawancara dengan: Ghafarudin (Imam Masjid At-Taqwa Desa Tanjung Agung) Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Agustus 2019

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada masyarakat desa Tanjung Agung, tentang persepsi masyarakat desa Tanjung Agung kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma terhadap mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan (TPA/TPQ dan khutbah jum'at).

Dapat diketahui bahwa persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.¹³⁸ Jadi persepsi itu adalah suatu pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui pancaindra atau alat indra dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.

Dalam hal ini masyarakat desa Tanjung Agung berpendapat bahwa mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu berperilaku baik. Contohnya saja mereka sopan santun, ramah tamah kepada warga desa Tanjung Agung dan itu ditunjukkan dari awal mereka datang ke lokasi.

¹³⁸Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 150-151

Berdasarkan teori sebelum terjadinya persepsi adanya syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (*reseptor*) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (*sensoris*) yang bekerja seperti *reseptor*.

b. Alat indera atau *reseptor*

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya perhatian Perhatian

Merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.¹³⁹

Dari teori di atas masyarakat menyimak dengan menggunakan alat indera atau *reseptor* dan kemudian memberikan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Sehingga masyarakat desa Tanjung Agung mengetahui jurusan masing-masing mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu, baik itu jurusan PAI, PGMI, Bahasa Inggris, Manajemen Dakwah, dll. Masyarakat desa Tanjung

¹³⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*h. 101

Agung mengetahui jurusan masing-masing mahasiswa dari kegiatan lokakarya awal, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat sekaligus memperkenalkan program kerja (proker). Masyarakat juga sudah mengetahui tujuan dengan adanya pelaksanaan KKN di desa Tanjung Agung yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu, yaitu untuk menerapkan ilmu-ilmu yang mereka pelajari selama diperkuliahan kepada masyarakat.

Berdasarkan teori pernyataan masyarakat tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pelaksanaan KKN yang terdapat dalam buku “*Panduan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata IAIN Bengkulu*” yaitu mengembangkan pengetahuan agama, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu agama Islam, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam secara langsung di masyarakat serta melatih mahasiswa untuk bekerja antar bidang keahlian secara terpadu.¹⁴⁰

Mahasiswa KKN membagi kegiatan keagamaan menjadi 3 bidang yaitu majelis taklim, TPA/TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an), dan peribadahan masjid. Ketiga bidang ini merupakan gabungan dari dua jenis program kerja (proker) KKN IAIN Bengkulu yaitu program kerja (proker) unggulan dan program kerja (proker) pokok. Adapun program kerja KKN IAIN Bengkulu yang terbagi menjadi 3 jenis yaitu jenis program kerja

¹⁴⁰Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*, (Bengkulu: LPPM IAIN Bengkulu, 2018), h. 3

unggulan, program kerja pokok dan program kerja penunjang.¹⁴¹ Dalam program kerja unggulan yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dalam bidang kegiatan TPA/TPQ (pembelajaran membaca Al-Qur'an). Kemudian program kerja pokok yaitu kegiatan peribadahan masjid salah satunya adalah pelaksanaan khutbah jum'at.

Kegiatan TPA/TPQ yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN mengajari anak-anak dan ibu-ibu mengaji mulai dari Iqra' sampai Al-Qur'an. Adapun mengajarkan juga tentang cara penyebutan haruf-huruf Al-Qur'an (makhrāj) dan hukum-hukumnya (tajwid). Selain itu, hapalan surah-surah pendek dan hapalan rukun-rukun Islam bagi anak-anak. Dalam hal ini hanya mahasiswa tertentu yang ikut mengajar di kegiatan TPA/TPQ yaitu mahasiswa prodi PGMI 1 orang, PAI 1 orang, B. Inggris 1 orang, dan BK 1 orang. Sedangkan mahasiswa (PAI, MD) yang lain walaupun sudah menjadi tugas mereka dan sudah terjadwal tetapi mereka tidak mau mengajar. Walaupun adanya mahasiswa yang tidak ikut mengajar dalam bidang TPA/TPQ tetapi kegiatan pada bidang tersebut tetap berjalan sesuai dengan program kerja (proker) yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di desa Tanjung Agung. Menurut masyarakat desa Tanjung Agung kecamatan Seluma Barat kabupaten Seluma dengan adanya mahasiswa KKN IAIN sangat

¹⁴¹Tim Penyusun, *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*, (Bengkulu: LPPM IAIN Bengkulu, 2018), h. 19

menambah pemahaman dan wawasan masyarakat, terutama dibidang membaca Al-Qur'an. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN IAIN Bengkulu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat desa Tanjung Agung. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN IAIN terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Kegiatan khutbah yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu terkhususnya bagi laki-laki. Khutbah jum'at yang seharusnya rutin dilaksanakan 1 kali dalam seminggu selama lebih kurang 2 bulan (selama mahasiswa melaksanakan KKN) justru jarang dilakukan bahkan hanya 1 kali dilakukan selama mereka KKN di desa Tanjung Agung. Menurut pandangan masyarakat khutbah yang 1 kali dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu sudah benar, karena rukun dan syarat dari khutbah jum'at sudah terpenuhi. Rukun khutbah jum'at yang benar menurut teori adalah:

- a. Memuji Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah;

Sabda Nabi saw:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ

Artinya: Dari Jabir bin Samurah, bahwasannya Nabi Saw telah membaca khutbah hari jum'at, lalu beliau memuji Allah dan menyanjungnya. (HR. Muslim)¹⁴²

¹⁴²Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*,...h. 186

- b. Mengucapkan shalawat atas Rasulullah Saw dalam kedua khutbah itu;
- c. Membaca shadatain (dua kalimat syahadat);
- d. Berwasiat dengan taqwallah, yakni menganjurkan agar taqwa kepada Allah pada tiap-tiap khutbah;
- e. Membaca ayat Al-Qur'an barang seayat disalah satu kedua khutbah itu dan lebih utama di dalam khutbah yang pertama;

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي الْخُطْبَةِ يَقْرَأُ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ يُذَكِّرُ النَّاسَ

Artinya: Dari Jabir bin Samurah, bahwasannya Nabi Saw. Telah biasa membaca Al-Qur'an di dalam khutbah untuk mengingatkan orang-orang banyak.¹⁴³

- f. Memohon ampunan bagi kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.¹⁴⁴

Sebenarnya dalam pembelajaran diperkuliahan mahasiswa KKN IAIN Bengkulu sudah belajar tentang khutbah jum'at. Contohnya saja pada mata kuliah Praktek Ibadah Kemasyarakatan dan Fiqih Ibadah. Dalam pembagian tugas proker mereka sudah menyetujui kalau pembagian tugasnya sesuai dengan jurusan, kemampuan dan kegiatan itu sendiri. Selain itu masyarakat juga selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk melakukan khutbah. Namun dalam kenyataannya mahasiswa tidak mau melakukan tugasnya tersebut.

¹⁴³Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*,...h. 187

¹⁴⁴Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*,...h. 187

Walaupun sudah terjadwal dan menjadi tugas mereka, mereka tetap tidak mau melaksanakannya dan lebih memilih aktif dikegiatan sosial. Kemudian apabila diberi kesempatan oleh masyarakat mereka selalu beralasan malu, belum terbiasa dan belum ada kesiapan untuk melakukan khutbah jum'at.

Dari penyajian data dan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan (TPA/TPQ dan khutbah jum'at) mahasiswa KKN prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), dan Manajemen Dakwah (MD) adalah sudah baik karena wawasan dan pemahaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar sudah bertambah sejak adanya mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Masyarakat yang sebelumnya tidak tau bagaimana cara penyebutan huruf (makhraj) dan hukum-hukumnya (tajwid) dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah tau. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN IAIN Bengkulu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat desa Tanjung Agung. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN IAIN terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Akan tetapi tidak pada bidang khutbah jum'at. Hal ini dikarenakan pelaksanaan khutbah jum'at yang hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Padahal mahasiswa

KKN selalu diberi kesempatan oleh masyarakat tetapi mahasiswa KKN tetap tidak mau melaksanakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa: Persepsi Masyarakat Terhadap Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Angkatan ke VI tahun 2018 IAIN Bengkulu di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah baik pada bidang TPA/TPQ, dikarenakan wawasan dan pemahaman masyarakat dalam hal membaca Al-Qur'an dengan benar sudah bertambah sejak adanya mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Masyarakat yang sebelumnya tidak tau bagaimana cara penyebutan huruf (makhraj) dan hukum-hukumnya (tajwid) dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sekarang sudah tau. Tidak hanya menambah wawasan masyarakat, mahasiswa KKN IAIN Bengkulu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat desa Tanjung Agung. Contohnya saja keramahan, kesopanan dari mahasiswa KKN IAIN terhadap masyarakat yang dijadikan teladan oleh anak-anak desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Akan tetapi tidak pada bidang khutbah jum'at. Hal ini dikarenakan pelaksanaan khutbah jum'at yang hampir tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Bengkulu. Padahal mahasiswa KKN selalu diberi kesempatan oleh masyarakat tetapi mahasiswa KKN tetap tidak mau melaksanakannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam skripsi ini, adanya saran yang nantinya bisa dijadikan acuan untuk perbaikan ke depannya. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan IAIN

Hendaklah lebih selektif dalam meluluskan mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN (kuliah kerja nyata). Di dalam pembelajaran juga jangan hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik agar mahasiswa itu benar-benar memahami apa yang telah dipelajari, sehingga ketika mahasiswa terjun langsung ke masyarakat mahasiswa tersebut mampu melaksanakannya.

2. Bagi mahasiswa

Hendaknya mahasiswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga ilmu yang disampaikan benar-benar bisa didapatkan dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian harus memiliki motivasi yang kuat untuk bisa memahami apa yang disampaikan.

3. Bagi masyarakat

Untuk waktu yang akan datang hendaknya masyarakat menegur mahasiswa yang bertugas (sudah terjadwal) tetapi justru tidak ikut melaksanakan kegiatan. Agar mahasiswa tetap berusaha menampilkan dan melaksanakan prokernya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dapaertemen RI (Yasmina). 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya special for woman*. Bandung: PT Sygma Exagrafika
- Dapaertemen RI (Al-'Aliyy). 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fida, Ahmad. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hafidz, Muhammad. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Masjid Mahasiswa STAIN Salatiga Di Dusun Dowakan Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2014*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hermawan, A. Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- [https://eprints.uny.ac.id/8060/3/bab 2 - 08108247074.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8060/3/bab%202%20-%2008108247074.pdf)
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- K Sanderson, Stephen. 2011. *Makrososiologi*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniawan, Devak. 2018. *Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Game Online Di Kalangan Pelajar*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- L Solso, Robert, Dkk. 2015. *Psikologi Kognitif*. Jakarta:, Erlangga
- Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Marliany Rosleny, t.t. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Ceria
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution, 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprhensif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group
- Putra, Nusa. 202. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifa'i, Moh. T.t *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra

- Rosyidah, Eny. 2008. *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: TERAS
- Scott, v John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soenarto, Ahmad. T.t. *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru PRES
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Panduan Praktek Ibadah Kemasyarakatan*. Bengkulu: Pusqiq IAIN Bengkulu
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Panduan Kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN)*. Bengkulu: LPPM IAIN Bengkulu
- UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologis Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta